

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BERBASIS VISUAL MENGENAI ADAT ISTIADAT KAMPUNG NAGA

Sylvia Rakhman¹, Gredi Gradana Sembada²

¹Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

²Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
Sylviarakhman@rocketmail.com Gradanagredi@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya dan agama. Terdapat kurang lebih 746 bahasa yang berbeda yang tersebar di Indonesia. Enam keagamaan yang berbeda. Dan dari Sabang hingga Merauke Indonesia memiliki etnis dan kebudayaan yang berbeda pada masing-masing setiap daerah.

Dengan melemahnya budaya pada saat ini kearifan lokal pun hilang seiring perkembangan zaman. Kampung adat merupakan kearifan lokal yang mampu melestarikan adat istiadat hingga saat ini. Seperti beberapa kampung adat yang berada pada Jawa Barat setiap kampung adat mempunyai aturan, kesenian, dan adat istiadat setiap masing-masing kepercayaan pada kampung adat.

Kampung Naga merupakan kampung adat yang masih lestari serta masih melakukan warisan leluhur memiliki luas 10,5 hektar dengan 113 bangunan, dan 108 kepala keluarga. Peneliti dan pengabdian masyarakat yang akan melakukan kegiatan di Kampung naga akan mendapatkan pemandu lokal untuk membantu mendapatkan informasi, tetapi untuk wisatawan yang hanya berkunjung untuk menikmati keindahan kampung naga tidak mendapatkan pemandu lokal kecuali jika meminta untuk mendampingi. Masyarakat kampung naga menganggap banyaknya wisatawan yang datang yaitu ajang silaturahmi dan perkenalan persahabatan. Namun wisatawan juga harus mengikuti aturan yang ada di sana.

Pembuatan media informasi berbasis visual untuk memperkenalkan adat istiadat Kampung Naga kepada wisatawan yang tidak menggunakan pemandu lokal untuk mengetahui tentang sejarah adat istiadat di Kampung Naga serta ikut berkontribusi untuk melestarikan adat istiadat Kampung Naga.

Kata kunci: Kampung Naga, buku fotografi, Adat Istiadat

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam daerah dan bahasa. Keberagaman ini yang disebut Bhinneka Tunggal Ika yaitu sebutan untuk negeri Indonesia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Terdapat kurang lebih 746 bahasa yang berbeda yang tersebar di Indonesia. Enam keagamaan yang berbeda. Dan dari Sabang hingga Merauke Indonesia memiliki etnis dan kebudayaan yang berbeda pada masing-masing setiap daerah.

Menurut A.L Kroeber dan C. Kluckhohn dalam bukunya *Culture, a critical review of concepts and definition* (1952) kebudayaan diartikan sebagai manifestasi atau penjelmaan kerja jiwa manusia dalam arti seluas-luasnya. “cukup banyak budaya yang hampir punah, jumlahnya puluhan” menurut Kadisparbud Jabar, Nunung Sobari mengatakan pada koran *Republika* 2015/03/30. Dengan melemahnya budaya pada saat ini kearifan lokal pun hilang seiring perkembangan zaman. Kearifan lokal yang tersirat pada kehidupan adalah hasil proses perjalanan panjang untuk melestarikan adat istiadat (*Jurnal: Widayanti, T, 2015*). Kampung adat merupakan kearifan lokal yang mampu melestarikan adat istiadat saat ini.

Kampung Naga merupakan kampung adat yang masih lestari serta masih melakukan warisan leluhur. Kampung Naga disebut juga dengan kata “Pareum Obor” yaitu “Mati, gelap” dengan mengartikan matinya penerangan. Kampung Naga memiliki kepercayaan agama Islam. Kampung Naga berada di kota Tasikmalaya. Tepatnya berada di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Kampung Naga memiliki luas 10,5 hektar dengan 113 bangunan, dan 108 kepala keluarga. Akses untuk menuju Kampung Naga yaitu harus menuruni kurang lebih 400 anak tangga. Masyarakat Kampung Naga masih melakukan aktivitas yang dilakukan leluhur mereka dan menolak untuk datangnya zaman modern yang masuk ke per-kampungannya mereka. Namun seiring berjalannya waktu ada beberapa modernisasi yang masuk di Kampung Naga tapi tidak semua masuk hanya yang postitif saja yang bisa masuk.

Kini masyarakat sudah banyak mengetahui tentang kampung naga untuk wisatawan yang hanya ingin menikmati kampung naga tidak perlu mendaftar dan langsung saja menuju kampung naga. Masyarakat kampung naga menganggap banyaknya wisatawan yang datang yaitu ajang silaturahmi dan perkenalan persahabatan. Namun wisatawan juga harus mengikuti aturan yang ada di sana, seperti tidak meludah sembarangan, tidak boleh memasuki wilayah terlarang, tidak boleh sembarang memfoto dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari buku, Menguak Tabir Kampung Naga karya Elis Suryani NS dan Anton Charliyan yang menceritakan tentang informasi mengenai kearifan budaya, dan budaya Kampung Naga diantara himpitan modernisasi serta adanya beberapa foto hitam dan putih Kampung Naga. Dan penelitian Buku Etnofotografi Kampung *Naga* Tasikmalaya karya Reski Wahyu Perdana dan Septi Asri Finanda yang menggambarkan kehidupan sosial bermasyarakat, ciri khas bangunan, mata pencaharian, upacara adat, upacara perkawinan, hari besar Islam Idul Adha serta penjagaan adat istiadat yang ada di dalam Kampung Naga, buku Etnofotografi ini lebih menampilkan foto dan ditambah caption pada foto. Adanya media informasi buku ini merupakan penggabungan terhadap penelitian tersebut, dengan permasalahan pengunjung yang datang masih banyak yang belum mengetahui Kampung, dan pengunjung hanya melihat-lihat tanpa mengetahui seperti apa yang ada di Kampung Naga karena informasi yang ada disana hanya di bantu dengan pemandu lokal dan harus membayar. Melihat permasalahan yang ada maka penulis menggabungkan penelitian buku etnofotografi dengan buku menguak takbir Kampung Naga. Dengan pemaparan yang ringan dan pemaparan fotografi yang nyata.

Metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Wawancara
Dalam metode ini wawancara dilakukan kepada para ahli yang bersangkutan atau narasumber yang ada agar mendapatkan data yang jelas.
2. Observasi
Observasi pada metode ini dilakukan pada bulan Februari – Agustus pada tempat objek penelitian.
3. Kuesioner
Penulis melakukan penyebaran kuesioner online kepada target audience dan mendapatkan 102 responden.
4. Studi Pustaka
Pada metode ini mengumpulkan informasi berupa data-data dari wayang orang, serta refrensi dari buku dan website untuk kebutuhan penyusunan laporan.

Dasar Teori

Desain komunikasi visual memiliki peran mengomunikasikan pesan atau informasi kepada pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis, layout, dan sebagainya dengan bantuan teknologi (Supriyono, 2010:8). Desain komunikasi visual memiliki peran yang utama sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan visual terhadap konsumen.

Pada umumnya desain yang baik selalu memenuhi prinsip-prinsip desain. Menurut Rakhmat Supriyono (2010, 85) terdapat empat prinsip desain, yaitu:

1. Keseimbangan (balance)
2. Tekanan (emphasis):
 - a. Kontras
 - b. Isolasi Objek
 - c. Penempatan Objek
3. Irama (rhythm)
4. Kesatuan (unity)

Ada yang perlu diketahui sebelum mendesain yaitu mengenal materi-materi dasar dan tahu cara penataan sehingga dapat menghasilkan komposisi desain yang harmonis, menarik, komunikatif, dan menyenangkan pembaca (Supriyono, 2010:57)

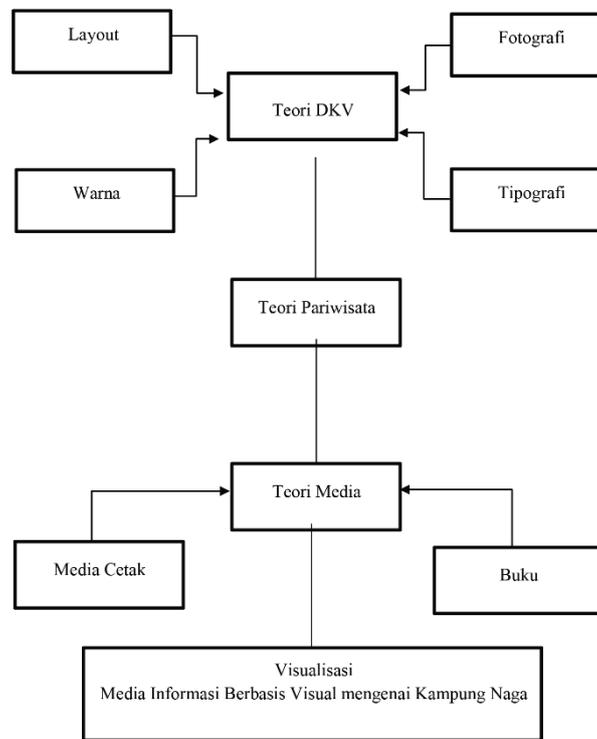
1. Garis (line)
2. Bidang (shape)
3. Warna (color)
4. Gelap-terang (*value*)
5. Tekstur (texture)
6. Ukuran (size)

Menurut Aristotle gelap dan terang jika dipadukan akan menghasilkan warna (<http://dinus.ac.id>) Warna merupakan salah satu elemen visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian pembaca. Pemakaian warna harus berhati-hati jika kurang tepat dalam pemakaian warna akan merusak citra jika pemakaian warna tepat maka akan menghasilkan *mood* dan membuat teks lebih berbicara. Warna-warna *soft* dapat menyampaikan kesan lembut, tenang dan romantik. Warna-warna kuat dan kontras dapat memberi kesan dinamis, cenderung meriah (Supriyono, 2010:70).

Pada dasarnya layout dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya (Rustan, 2013:7). Tipografi adalah cara memilih dan mengelola huruf dalam desain grafis. Pemilihan jenis dan karakter huruf, serta cara pengelolaannya akan sangat menentukan keberhasilan desain komunikasi visual. Dibaca-tidaknya sebuah pesan tergantung pada penggunaan huruf (*type face*) dan cara penyusunan. Cara terbaik dalam memilih huruf adalah dengan mempertimbangkan apakah jenis huruf tersebut mudah dibaca (*readable*) (Supriyono, 2010:23). Fotografi merupakan sebuah media yang digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen penting (Giwanda, 2002:1). Fotografi merupakan media yang bisa mendokumentasikan sesuatu momen yang akan bertahan lama.

Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut (Soekadijo, 2000).

Buku merupakan media yang informatif dan juga bermanfaat karena mencakup semua informasi yang ada dalam tulisan yang disatukan. Selain itu buku juga tidak dapat mudah di manipulasi data yang sudah ada dan juga tidak dapat dirubah maupun ditambahkan. Teks buku juga merupakan media yang bisa tersimpan lama. Menurut Zubaidi, dalam Berita Buku (1997:12).



Gambar 1. Kerangka Teori
Sumber : Pribadi

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan rumusan yang akan digunakan dalam proses perancangan. Dalam perancangan ini data dianalisis menggunakan metode:

1. Matriks Perbandingan

Metode analisis yang membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang dengan membandingkan atau menjajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan yang kemudian menghasilkan rangkuman yang mengarahkan kepada kesimpulan (Soewardikoen, 2013).

Dalam perancangan ini, penulis melakukan perbandingan terhadap tiga buku referensi yaitu, Kepulauan Anambas Surga Bawah Laut di Garda Terdepan, Pesona Wisata & Budaya Kabupaten Tasikmalaya, Mapping Destinasi Wisata Kabupaten Subang 2017. Dengan kesimpulan, Rata – rata buku menggunakan *Soft cover*; dengan dimensi 15 x 20 cm. Menggunakan Artpaper 100 gr. Penggunaan judul *Sans Serif* dengan penataan judul rata tengah. Untuk isi menggunakan jenis font *Sans Serif* dengan background putih dan penataan baris pada sisi buku ini yaitu rata kanan kiri. Penggunaan *layout* untuk cover full Fotografi. Penggunaan *grid* yaitu *column grid* dan *Manuscript grid*. Keseimbangan foto dengan teks yaitu 50:50. Selalu ada foto setiap halamannya dan juga banyak informasi yang tertera. Penggunaan fotografi *landscape*, *potrait* dan *human interest*. Gaya bahasa formal dengan penjelasan singkat setiap foto.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162)

Dalam perancangan ini, kesimpulan yang didapat dalam kuesioner yaitu Kesimpulan Kuesioner: Responden terbanyak yaitu wanita dengan usia 17 – 25 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Dengan pekerjaan saat ini yaitu pelajar/ mahasiswa dan paling banyak berdomisili luar Provinsi Jawa Barat dengan pendapatan rata-rata 1.000.000 – 1.900.000. Responden terbanyak untuk wisata yang disukai yaitu alam dan budaya, biasanya responden pergi berwisata bersama teman dengan pertimbangan finansial. Banyaknya responden yang belum mengetahui Kampung Naga. Responden cenderung tertarik dengan Kampung Naga dan perlu diadakannya

Media Informasi mengenai Kampung Naga. Media yang paling tepat untuk Kampung Naga ialah Buku Fotografi.

Konsep dan Hasil Perancangan

Berdasar hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan melalui metode observasi, wawancara, kuesioner dan analisis matriks, perancangan buku fotografi ini bertujuan untuk memperkenalkan keseluruhan memperkenalkan dan melestarikan adat istiadat kampung naga suku sunda asli kepada khalayak luas dengan menggunakan media informasi berbasis visual dengan menggambarkan suasana asli di Kampung Naga.

Untuk perancangan konsep pesan, penulis melanjutkan dengan konsep penelitian sebelumnya yaitu Buku Ethnografi Kampung Naga Tasikmalaya karya Reski Wahyu Perdana dan Septi Asri Finanda yang bertema *Pesona Tradisional Nuansa Kesederhanaan* berasal dari gaya hidup masyarakat Kampung Naga yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Kata *Pesona* diambil dari suasana keadaan alam yang indah dan asri pada lingkungan Kampung Naga. *Tradisional*, merupakan gambaran kampung adat yang masih menjunjung tinggi nilai ketradisional daerah, yaitu Sunda. *Nuansa* memiliki banyak arti, pada kata nuansa untuk *keyword* ini dimaksudkan untuk menyampaikan sebuah gambaran tentang perbedaan terhadap Kampung Naga. *Kesederhanaan*, Kampung Naga sudah terlihat jelas dari segi bangunan rumah, pakaian, dan gaya hidup yang dianut.

Buku yang dirancang akan menggunakan Fotografi disetiap halaman. Dalam penyampaian informasi terhadap buku ini adalah pendekatan informasi yang berbasis visual untuk target audience. Teknik fotografi yang penulis gunakan dalam pembuatan karya fotografi ini adalah foto esai. Yang dimaksud dengan esai adalah penulis menggunakan karya fotografi sebagai kekuatan utama visualisasi namun diberikan sedikit narasi penjelasan dari foto tersebut.

Buku fotografi ini menyajikan konten informasi berupa suasana, gaya hidup, adat istiadat yang ada di Kampung Naga. Namun untuk pengambilan foto upacara adat tidak diperbolehkan karena bukan untuk dipublikasikan. Dan gaya bahasa yang dipakai yaitu teks naratif dengan pembawaan bahasa yang ringan (tidak baku) dan untuk penulisan, penulis dibantu oleh buku sebelumnya yaitu "Menguak Tabir Kampung Naga" karya Elis Suryani NS dan Anton Charliyan. Jenis font yang digunakan yaitu *serif* dan *san serif*.

Konsep visual yang dipakai meliputi,

a. Ilustrasi fotografi



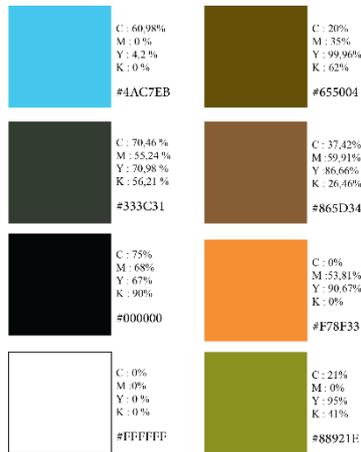
Gambar 2 ilustrasi
Sumber : Pribadi

b. Tipografi



Gambar 3 Tipografi
Sumber : Pribadi

c. Warna



Gambar 3 Warna
Sumber : Pribadi

d. Layout



Gambar 4 Layout
Sumber : Pribadi

Konsep media yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai Kampung Naga yaitu Buku Fotografi berdasarkan hasil kuesioner yang ada. Buku merupakan media yang informatif dan juga bermanfaat

karena mencakup semua informasi yang ada dalam tulisan yang disatukan. Selain itu buku juga tidak dapat mudah di manipulasi data yang sudah ada dan juga tidak dapat dirubah maupun ditambahkan:

Jenis Buku : Buku Fotografi
 Judul Buku : Kesederhanaan di Balik Kampung Naga
 Ukuran : B5 (17 x 25 cm)
 Jenis Kertas : *Softcover* laminasi doff (untuk cover), *book paper* untuk isi
 Jumlah Halaman : 76 halaman.

Konsep Bisnis Pembayaran dengan sistem royalti adalah pembayaran yang diberikan bergantung pada hasil penjualan buku yang terjual. Dalam perancangan buku ini, penulis menggunakan sistem royalti yang dibayarkan berdasarkan *netto* dari perusahaan, dengan ketentuan :

Harga pokok penjualan (HPP):

Biaya cetak buku/ eksemplar

= Rp17.490.000 / 1.000 eksemplar = Rp17.490 dibulatkan Rp 17.500

Harga Jual (HJ):

HPP + 50 % Promosi distribusi + 10% Pajak + 40% Untung

= Rp17.500 + Rp8.750 + Rp1.750 + Rp7000

= Rp31.500 dibulatkan menjadi Rp32.000

Royalti Desainer

Harga buku x jumlah eksemplar x royalti (15%)

= Rp32.000x 1.000 x 0.15

= Rp4.800.000

Harga buku akan dijual dengan harga Rp 30.000 (buku + stiker), dan untuk penjualan *merchandise* akan menjual *pouch*, *tumbler*, dan *notebook*. Akan ada promosi penjualan *merchandise* dengan paket (*pouch* + *notebook* / *tumbler* + *notebook*). Penjualan *Pouch* akan dikenakan biaya Rp 30.000, *Tumbler* Rp 110.000 dan *Notebook* Rp 20.000. Untuk *lauching* buku akan diumumkan di media sosial, dan akan dimeriahkan oleh penampilan kesenian asli Kampung Naga dan penjualan paket lengkap (buku + *tumbler* + stiker + *pouch* + *notebook*) mendapatkan harga spesial yaitu diskon 15% dari keuntungan. Dari harga Rp 190.000 menjadi Rp 161.500.

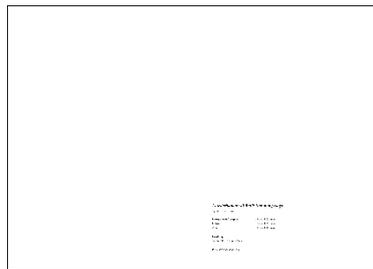
Berikut adalah hasil perancangan berserta media pendukung:

cover:



Gambar 5 Cover
 Sumber : Pribadi

Halaman awal:



Gambar 6 Halaman Awal
Sumber : Pribadi

Halaman Isi:



Gambar 7 Halaman Isi
Sumber : Pribadi

Halaman Akhir:



Gambar 8 Halaman Akhir
Sumber : Pribadi

Hasil:



Gambar 9 Hasil
Sumber : Pribadi

Media pendukung,

a. Tumbler:



Gambar 10 Tumbler
Sumber : Pribadi

b. Pouch:



Gambar 11 Pouch
Sumber : Pribadi

c. Notebook:



Gambar 12 Notebook
Sumber : Pribadi

Kesimpulan

Kampung Naga merupakan Kampung Adat Sunda yang masih asri dan harus dijaga kelestariannya, namun kurangnya media informasi terhadap Kampung Naga menjadikan pengunjung yang tanpa pemandu lokal hanya memfoto dan tidak mengetahui sejarah Kampung Naga.

Pada perancangan Tugas Akhir ini penulis melakukan beberapa tahapan, yakni Pengambilan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya, wawancara kepada masyarakat dan ahli. Serta melakukan observasi secara langsung ke Kampung Naga untuk melihat dan mengamati serta memfoto suasana disana.

Media informasi berbasis visual ini berbentuk buku cetak, yang menginformasikan Suasana, peraturan-peraturan, sistem mata pencaharian, teknologi dan upacara adat yang ada di sana dan menggunakan ilustrasi berupa fotografi. Adanya buku ini, menjadikan pengetahuan baru untuk pengunjung maupun masyarakat yang ingin mengetahui Kampung Naga.

Daftar Pustaka

- Giwanda, G. (2002). *Panduan praktis menciptakan foto menarik*. Jakarta: Puspa Swara.
- Purwowibowo. (1998). Pariwisata dan Prospek Ekowisata di Karesidenan Besuki. *Makalah Seminar Unej, Jember*.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Rustan, S. (2017). LAYOUT, Dasar & Penerapannya. Dalam S. Rustan, *Layout*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- S, E. S., & Charliyan, A. (2010). *Menguak Tabir Kampung Naga*. CV. Danan Jaya.
- Safanayong, Y. (2006). *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Soewardikoen, D. W. (2013). *Metode Penelitian Visual*. Bandung: CV Dinamika Komunika.
- Sugiyono, R (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Supriyono, R. (2010). Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi. Dalam D. K. Aplikasi., *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wb, Iyan. (2007). *Anatomi Buku*. Bandung: Mutiara Qolbu Salim.